



Implementasi Sistem Rujukan dan Intervensi Gizi Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Janji

Halimah Tusya Diah Harahap¹, Rani Darma Sakti Tanjung², Fitriyani Nasution³, Supriati⁴

¹²³ Kebidanan, Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina, Indonesia

⁴ Administrasi Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina, Indonesia

Corespondensi : halimah.tusyadiah1987@yahoo.com

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi ketika balita memiliki tinggi badan dibawah rata-rata. Hal ini diakibatkan asupan gizi yang diberikan, dalam waktu yang panjang, tidak sesuai dengan kebutuhan. Stunting berpotensi memperlambat perkembangan otak, dengan dampak jangka panjang berupa keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar, dan risiko serangan penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, hingga obesitas. Permasalahan *Stunting* ini tidak hanya terjadi di Indonesia, namun juga di berbagai negara, disebutkan bahwa WHO mengestimasi jumlah keseluruhan kasus penyakit yang terjadi pada suatu waktu tertentu di suatu wilayah (prevalensi) *Stunting* (balita kerdil) di seluruh dunia sebesar 22 persen atau sebanyak 149,2 juta jiwa pada tahun 2020. Di Indonesia, berdasarkan data *Asian Development Bank*, pada tahun 2022 persentase *Prevalence of Stunting Among Children Under 5 Years of Age* di Indonesia sebesar 31,8 persen. Jumlah tersebut, menyebabkan Indonesia berada pada urutan ke-10 di wilayah Asia Tenggara. Selanjutnya pada tahun 2022, berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, angka *stunting* Indonesia berhasil turun menjadi 21,6 persen. Kegiatan Pengabdian ini diharapkan bahwa target persentase *stunting* di Indonesia pada tahun 2024 dapat turun hingga 14 persen dengan cara melakukan edukasi tentang pola makan yang seimbang dan asupan Gizi. Desa Janji merupakan salah satu daerah yang terdapat kasus stunting. Kegiatan posyandu merupakan alternative yang dapat digunakan untuk bertemu langsung kepada sasaran. Kegiatan dilakukan dengan memerikan penyuluhan, menjelaskan jenis- jenis makanan yang mengandung gizi serta mengolah makanan yang benar yang selanjutnya makanan tersebut dibagikan kepada Ibu yang memiliki bayi. Kegiatan tersebut berlangsung dengan tertib dengan dihadiri 20 orang Ibu yang memiliki Bayi, mereka merespon dengan baik dan terjadi umpan balik.

Kata kunci : Sistem Rujukan dan Intervensi Gizi, Upaya Penanggulangan Stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan sehingga menyebabkan anak pendek dari teman seusianya. Hal ini harus segera ditangani dengan cepat dan tepat. Pasalnya *stunting* adalah kejadian yang tidak bisa dikembalikan seperti semula jika sudah terjadi (1). *Stunting* pada anak usia di bawah lima tahun menjadi masalah kesehatan masyarakat pada tingkat global, yaitu dilaporkan sebanyak 149,2 juta (22%) kasus (WHO, 2020). Statistik PBB 2020 mencatat, lebih dari 149 juta (22%) balita di seluruh dunia mengalami *stunting*, dimana 6,3 juta merupakan anak usia dini atau balita *stunting* adalah balita Indonesia. Menurut UNICEF, *stunting* disebabkan anak kekurangan gizi dalam dua tahun usianya, ibu kekurangan nutrisi saat kehamilan, dan sanitasi yang buruk. Saat ini, prevalensi *stunting* di Indonesia adalah 21,6%, sementara target yang ingin dicapai adalah 14% pada tahun 2024. Indonesia telah mengalami kemajuan dalam menangani *stunting*, namun angka tersebut

belum mencapai target. Angka *stunting* anak usia di bawah lima tahun di Indonesia pada 2021 mencapai 24,4%, namun angka tersebut masih diatas rata-rata kasus *stunting* di wilayah Asia, yaitu sebesar 21,8% (2).

Stunting yang merupakan suatu keadaan terhambatnya pertumbuhan balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam waktu lama (kronis) terutama pada masa kritis yakni 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) diprediksi akan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak termasuk otak, Hal ini menjadi penyebab di masa dewasa anak memiliki risiko menderita penyakit kronis (3). Hal ini mendorong Pemerintah Pusat membuat kebijakan yang menyatakan bahwa bahwa penanggulangan *stunting* memerlukan sinergi berbagai pihak yang meliputi sistem rujukan berjenjang dan intervensi gizi spesifik. Hal ini kemudian ditetapkan Peraturan Presiden Nomor 42 tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (4).

Penanggulangan *stunting* menjadi tanggung jawab bersama tidak hanya pemerintah, tetapi juga setiap warga Indonesia karena dalam jangka panjang bisa berdampak buruk tidak hanya terhadap tumbuh kembang anak, tetapi juga terhadap perkembangan emosi dan berakibat pada kerugian ekonomi mulai dari pemenuhan gizi yang baik selama 1000 hari pertama kehidupan (1). Implementasi sistem rujukan berjenjang dan intervensi gizi spesifik untuk balita itu telah mulai dilakukan di berbagai kota dan kabupaten di Indonesia. Sistem ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap balita mendapatkan akses tepat waktu ke perawatan kesehatan dan memastikan setiap balita mendapatkan perawatan yang optimal, termasuk dalam intervensi khusus untuk penanganan *stunting* yang diperlukan, sehingga mampu mengurangi risiko *stunting* dan masalah kesehatan lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita (5)(6).

Kabupaten Labuhanbatu adalah salah satu kabupaten yang menjadi prioritas pandangan *stunting* di Sumatera Utara, Kabupaten Labuhanbatu sesuai dengan hasil survei status gizi Indonesia 2021 memiliki prevalensi *stunting* 27,0 persen dan pada tahun 2022 Labuhanbatu berada pada prevalensi *stunting* 23,9 persen. Dari hasil tersebut Kabupaten Labuhanbatu mampu menurunkan 3,1 persen, yang belum dari target nasional yang telah ditetapkan yaitu sebesar 23,45 persen. Pada tahun 2023 ini berharap seluruh OPD terlibat agar dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih menyentuh kepada masyarakat, agar prevalensi *stunting* di Kabupaten Labuhanbatu turun dengan signifikan seminimalnya sehingga kita mampu menurunkan menjadi 19,53 persen (8).

Implementasi sistem rujukan dan intervensi gizi spesifik pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK) untuk balita itu telah mulai dilakukan di berbagai kota dan kabupaten di Indonesia. Sistem ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap balita mendapatkan akses tepat waktu ke perawatan kesehatan yang diperlukan, sehingga mampu mengurangi risiko *stunting* dan masalah kesehatan lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Kegiatan ini bertujuan menganalisis penerapan sistem rujukan dan intervensi gizi sebagai Percepatan Penurunan *Stunting* pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Selain itu, penelitian ini bermaksud mengetahui hubungan antara penerapan sistem rujukan dan intervensi gizi spesifik sebagai Percepatan Penurunan *Stunting* pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Janji Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu pada bulan Agustus dengan Maret 2022. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu dengan balita *stunting* dengan jumlah 20 responden Metode pengabdian masyarakat ini akan mengimplementasikan sistem rujukan dan intervensi gizi untuk mencapai tujuan pencegahan *stunting*. Tahap pelaksanaan dilakukan secara 3 (tiga) tahap, yaitu rapat untuk pelaksanaan serta membagi peserta yang akan mengikutinya, mempersiapkan bahan yang dibutuhkan saat pelaksanaan dan terakhir langsung terjun lapangan. Kegiatan ini dilakukan dari beberapa aspek yakni, menimbang, mengukur, memberikan imunisasi dan makanan bergizi seperti susu kepada balita dan ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan intervensi gizi terintegrasi

Implementasi kegiatan dalam intervensi gizi, dilakukan pada kegiatan Posyandu tanggal 19 Agustus 2024 di Balai Desa, Desa Janji. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang pola makan seimbang dan Asupan Gizi pada bayi.

Pendekatan multisektor dan multipihak

Implementasi kegiatan ini dengan cara menjalin MoU atau kerjasama dengan pihak Desa Janji. Hal ini dilakukan dalam upaya mengevaluasi kegiatan sebelumnya bahwa informasi yang sudah disampaikan dapat diaplikasikan pada ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi. Evaluasi sudah dilakukan untuk 3 kali kunjungan sesuai jadwal Posyandu yaitu tanggal 25 Agustus, 11 September dan 25 September 2024.

Pendekatan berbasis keluarga risiko *stunting*

Implementasi ini dilakukan dengan cara pendekatan kepala keluarga beresiko stunting. Dari hasil evaluasi yang sudah didapat dan atas kerjasama dengan pihak terkait, selanjutnya melakukan pemantau langsung kepada sasaran. Hal ini dilakukan sebanyak 4 kali kunjungan yaitu tanggal 25 Agustus, 11 September, 25 September dan 30 September 2024.

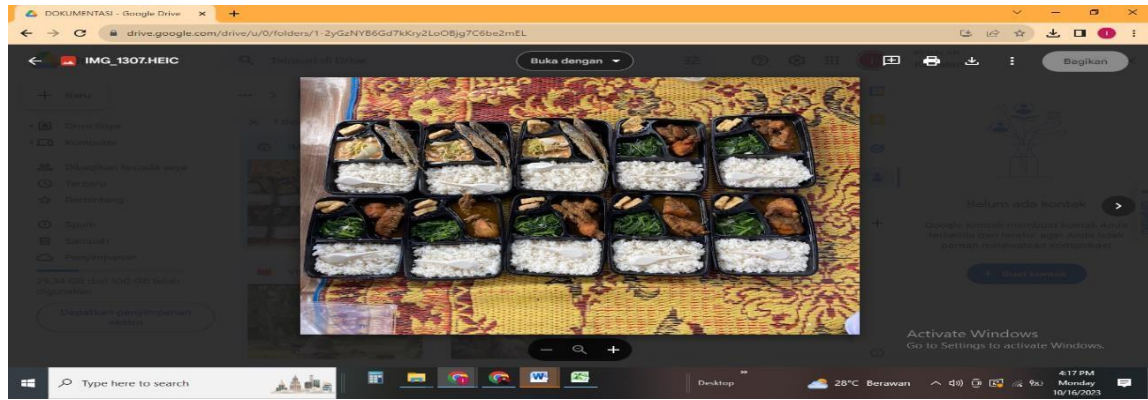
Integrasi program dan kegiatan dalam rangka percepatan penurunan *stunting* menuntut perubahan dari segi prosedural dan institusional. Perubahan ini diharapkan menjadikan sistem pencegahan maupun penanganan terhadap kasus *stunting* yang lebih jelas, holistik dan terpadu. Dari beberapa studi yang telah dilakukan, faktor kritis/sukses yang berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi sistem terpadu yaitu kuatnya dukungan politis dan operasional dari kepemimpinan nasional dan daerah, pengembangan dan pelatihan staf pelaksana, tim terpadu yang berbasis praktis, hubungan personal antar anggota tim terpadu, keamanan, waktu, sumber daya, fokus dan partisipasi masyarakat, misi yang jelas, pertemuan yang teratur, dan ukuran keberhasilan yang ditentukan.

No.	Kegiatan	Hasil
1	Berat balita yang semakin menurun	20%
2	Imunisasi suntikan bayi virus campak	80%
3	Asupan kekurangan makanan bergizi pada balita	40%
4	Keluhan yang diderita ibu hamil	30%
5	Pelayan Posyandu terjadwal	70%

Harapannya dalam penyuluhan ini adalah agar masyarakat desa Janju terlebih para orang tua bisa menyadari betapa pentingnya kesehatan bayi atau anak mereka, meningkatkan peran sertanya terhadap pertumbuhan dan pencegahan stunting bayi dan balita dengan cara ikut pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan putra putrinya, karena memang mayoritas masyarakat Desa Janji.



Gambar 1. Pembukaan dan Pertemuan dengan Pihak Desa Janji



Gambar 2. Pemberian Makanan

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian ini diharapkan mampu memberikan perspektif yang holistik tentang implementasi kebijakan system rujukan dan intervensi gizi spesifik sebagai percepatan penurunan stunting yang merupakan pendekatan penting dalam upaya pencegahan stunting. Implementasi system rujukan dan intervensi gizi spesifik sebagai upaya percepatan penurunan *stunting* perlu disosialisasikan dan diterapkan di seluruh fasilitas kesehatan di Indonesia. Implementasi tersebut dapat memastikan bahwa setiap balita mendapatkan akses yang tepat waktu sehingga mampu mengurangi resiko *stunting* dengan mendapatkan perawatan yang optimal, termasuk intervensi khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Sekarini, Rohmi F. Asuhan Keperawatan Jiwa Masalah Kecemasan pada Keluarga dengan Stunting. 2021. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/11-intervensi-spesifik-atasi-stunting-telah-dilaksanakan-di-daerah-2-di-antaranya-melebihi-target>.
- Yusnita, Jannah F, Aufa A. Hubungan Faktor Gizi Spesifik Pada Ibu Dengan Kejadian Stunting di Kabupaten Pandeglang. Seminar Inovasi. 2020.
- Yulastini, Ulfa Hidayati, 2022. Promosi Kesehatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sebagai Upaya Pencegahan Stunting.
- Pakaya, Kadir, dkk. 2023. Implementasi Kebijakan Intervensi Gizi dalam Penanganan Stunting. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1244/1317>.
- Arifah Suri, Meiwanda, 2023, Implementasi Program Gizi oleh Dinas Kesehatan dalam Penurunan Stunting. [file:///C:/Users/ACER/Downloads/6394-Article%20Text-15054-1-10 20230831%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/6394-Article%20Text-15054-1-10%20230831%20(1).pdf).
- Muthia, Gina., dkk. 2019. Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Ditinjau dari Intervensi Gizi Spesifik Gerakan 1000 HPK di Puskesmas Pegang Baru Kabupaten Pasaman. Jurnal Kesehatan Andalas, 8(4), 100-108. Retrieved from: <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1125>.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Labuhanbatu, 2023. Upaya Pemerintah dalam Penanggulangan Stunting di Kabupaten Labuhanbatu. <https://labuhanbatukab.go.id/index.php/berita/2078-pengukuran-dan-publikasi-stunting-sebagai-aksi-konvergensi-percepatan-penurunan-stunting-di-kabupaten-labuhanbatu>.